

**PT. RATU PRABU ENERGI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN INTEREM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

SERTA

TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTEREM

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN.....	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 – 52

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016**

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

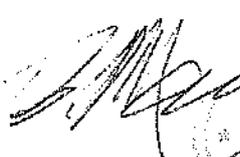
- | | | | |
|----|----------------------------|---|--|
| 1. | Nama | : | Burhanuddin Bur Maras |
| | Alamat Kantor | : | Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20
Cilandak - Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | JL. Bukit Golf Utama PD. 26 Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | (021) 7884 6221 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Gemilang Zaharin |
| | Alamat Kantor | : | Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20
Cilandak - Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Apt. Kebagusan City Tower Royal 2B23
Jl. Baung Raya RT/RW. 001/003, Jakarta |
| | Nomor Telepon | : | (021) 7883 6836 |
| | Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2017
Atas nama dan mewakili Direksi


Burhanuddin Bur Maras
Direktur Utama


Gemilang Zaharin
Direktur



**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,3,4, 5	9.936.805.574	34.333.543.482
Piutang usaha - Pihak ketiga	2,3,4,6	236.250.929.351	230.998.784.677
Piutang lain-lain	2,3,4,7		
Pihak ketiga		2.291.926.516	2.343.400.000
Pihak berelasi		25.000.000	14.486.281.799
Persediaan	2,3,4,8	14.728.260.555	11.473.722.777
Uang muka pembelian	2,3,4,9	-	38.173.630
Biaya dibayar di muka	2,3,4,10	8.129.285.549	535.018.684.996
Pajak dibayar di muka	2,3,4,11	11.734.533.482	6.056.686.892
Jumlah Aset Lancar		283.096.741.027	834.749.278.254
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2,3,4,12	39.274.740.950	39.274.740.950
Piutang lain-lain	2,3,4,7		
Pihak ketiga		68.967.612.315	70.181.017.596
Pihak berelasi		23.931.889.297	78.013.628.786
Aset pajak tangguhan	2,3,4,14	33.060.066.121	27.175.630.466
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 275.632.198.934 pada 30 September 2017 dan Rp 254.717.310.101 pada 2016	2,3,4,13	491.412.568.785	512.327.457.618
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 258.958.074.097 pada 30 Sept 2017 dan Rp 236.368.498.578 pada 2016	2,3,4,26	1.423.748.911.683	878.670.158.438
Aset lain-lain	2,3,4,15	172.725.983.311	176.403.634.889
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.253.121.772.462	1.782.046.268.742
JUMLAH ASET		2.536.218.513.489	2.616.795.546.996

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	16	12.529.007.978	56.982.204.448
Hutang usaha - Pihak ketiga	17	18.526.905.486	17.607.999.900
Hutang pajak	18	67.928.024.176	56.105.540.991
Deposit dari pelanggan	19	395.517.798	1.038.853.391
Biaya yang masih harus dibayar	20	27.649.729.272	27.796.112.818
Hutang sewa pembiayaan	21	6.858.226.037	864.593.524
Hutang lain-lain - Pihak ketiga	22	139.225.351	14.976.006.548
Hutang lain-lain - Pihak berelasi		-	88.882.195.983
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		134.026.636.098	264.253.507.603
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	16	643.922.685.079	584.267.810.132
Hutang lain-lain - Pihak berelasi	22	6.743.019.017	23.065.059.120
Liabilitas imbalan pasca kerja	27	14.060.265.527	14.060.265.527
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		664.725.969.623	621.393.134.779
TOTAL LIABILITAS		798.752.605.721	885.646.642.382
EKUITAS			
Modal saham	23		
Modal dasar 23.728.000.000 saham, Nilai nominal Rp. 500 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.568.000.000 saham seri A dan 6.272.000.000 saham seri B		1.411.200.000.000	1.411.200.000.000
Tambahan modal disetor		351.017.647.686	351.017.647.686
Komponen ekuitas lainnya		14.887.064.873	14.787.219.104
Saldo laba		(112.087.558.850)	(114.285.572.671)
Ekuitas yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		1.665.017.153.709	1.662.719.294.120
Kepentingan non pengendali		72.448.754.059	68.429.610.495
TOTAL EKUITAS		1.737.465.907.768	1.731.148.904.614
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.536.218.513.489	2.616.795.546.996

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	30 September 2016
PENDAPATAN BERSIH	28	162.945.380.836	169.192.717.215
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29	(81.959.637.045)	(89.834.311.024)
LABA (RUGI) KOTOR		80.985.743.791	79.358.406.191
Beban usaha	30	(32.643.119.433)	(41.320.425.720)
LABA USAHA		48.342.624.358	38.037.980.471
Beban keuangan	31	(39.154.856.972)	(34.814.135.652)
Pendapatan (beban) lain-lain	32	(4.563.175.890)	(198.745.210)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		4.624.591.496	3.025.099.609
PENGHASILAN LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	10c	1.692.411.655	(428.205.273)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Bagian minoritas entitas anak yang ikut dikonsolidasikan		(99.845.766)	-
Pengukuran kembali Imbalan Pasca Kerja		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.217.157.385	2.596.894.336
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		2.233.313.294	1.550.315.631
Kepentingan non pengendali		4.083.889.857	1.046.578.704
Jumlah		6.317.003.151	2.596.894.335
LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		2.198.013.821	1.550.315.631
Kepentingan non pengendali		4.019.143.564	1.046.578.704
Jumlah		6.217.157.385	2.596.894.335
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		0,81	0,33

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Komponen Ekuitas		Saldo Laba (Akumulasi Rugi)	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Lainnya					
Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk								
Saldo per 01 Januari 2016	1.411.200.000.000	351.017.647.686	(21.055.117.742)	(118.686.896.053)	1.822.475.634.891	63.545.442.619	1.886.021.077.510	
Labanya komprehensif 30 September 2016	-	-	-	1.550.315.631	1.550.315.631	1.046.578.704	2.596.894.335	
Perubahan ekuitas lainnya	-	-	21.055.117.742	-	21.055.117.742	-	21.055.117.742	
Saldo per 30 September 2016	1.411.200.000.000	351.017.647.686	14.887.064.872	(117.136.579.422)	1.645.081.958.264	64.592.021.323	1.709.673.089.687	
Saldo per 01 Januari 2017	1.411.200.000.000	351.017.647.686	14.787.219.104	(114.285.572.671)	1.662.719.294.119	68.428.610.495	1.731.148.904.614	
Labanya komprehensif 30 September 2017	-	-	-	2.198.013.821	2.198.013.821	4.019.143.564	6.217.157.385	
Perubahan ekuitas lainnya	-	-	99.845.768	-	99.845.768	-	99.845.768	
Saldo per 30 September 2017	1.411.200.000.000	351.017.647.686	14.887.064.872	(112.087.558.850)	1.665.917.153.708	72.448.754.058	1.737.465.907.767	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	157.049.900.570	91.356.301.029
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.335.632.192)	8.295.714.755
Pembayaran kepada karyawan dan lainnya	455.544.878.006	(91.223.563.155)
Kas yang diperoleh dari operasi	610.259.146.383	8.428.452.629
Penerimaan bunga yang dikenakan pajak final	94.990.062	69.551.252
Penambahan (pengurangan) pajak	1.952.612.595	(13.751.050.866)
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(39.154.856.972)	(34.814.135.652)
Penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya	(4.558.320.182)	20.786.821.280
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>568.593.571.887</u>	<u>(19.280.361.358)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pengurangan (Penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	235.683.250
Penjualan (pembelian) aset tetap	(567.668.328.762)	(29.657.374)
Pengurangan uang muka pembelian (Penambahan)	38.173.630	-
pengurangan aset lainnya	3.677.651.578	38.867.151.051
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(563.952.503.554)</u>	<u>39.073.176.927</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain pihak ketiga	51.473.484	3.744.551.101
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain pihak berelasi	1.213.405.281	1.308.886.841
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	(20.339.174.694)	(48.520.538)
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain pihak berelasi	(16.322.040.103)	-
Penerimaan (Pembayaran) hutang lain-lain pihak ketiga	(14.836.781.197)	-

Penerimaan (Pembayaran) hutang Bank	15.201.678.476	(51.503.022.288)
Penerimaan (pembayaran) hutang sewa pembiayaan	5.993.632.513	19.016.731.308
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(29.037.806.240)	(27.481.373.576)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(24.396.737.908)	(7.688.558.008)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	34.333.543.482	18.952.287.228
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	9.936.805.574	11.263.729.220

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PENDIRIAN PERSEROAN

PT. Ratu Prabu Energi Tbk (d/h PT. Arona Binasejati Tbk) ("Perseroan") didirikan pada tanggal 31 Maret 1993, berdasarkan Akta Pendirian No. 44, dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendiri tersebut kemudian diubah dengan Akta Nomor: 66 tanggal 9 Oktober 1995, yang dibuat di hadapan Notaris yang sama. Perubahan dilakukan terhadap pasal 1 dari Anggaran Dasar Perusahaan, yakni memindahkan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di Bekasi menjadi kedudukan di Bogor. Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 25 Agustus 1997 di bawah No. W8.PH.8.PR.610097, serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I No. 94, Tambahan No. 14139, tanggal 22 November 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya yang signifikan adalah berdasarkan Akta Nomor: 37 tanggal 4 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH. SE. MH. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan Nomor: AHU-09004.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008. Adapun perubahan anggaran dasar tersebut mengenai:

- a) Perubahan nama Perseroan menjadi "PT. Ratu Prabu Energi Tbk";
- b) Perubahan maksud dan tujuan Perseroan yaitu Investasi di bidang Energi;
- c) Peningkatan Permodalan Perseroan menjadi modal dasar sebesar Rp. 3 Triliun terbagi dalam 6 milyar saham dengan nilai nominal Rp. 500 persaham, modal ditempatkan dan disetor 1,5 milyar saham atau sebesar Rp. 750 M;
- d) Perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Emiten yang melakukan penawaran umum efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan yang lain adalah keputusan Rapat umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 227 tanggal 16 September 2008 dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH. SE. MH., mengenai:

- a) Perubahan tempat kedudukan Perseroan yang semula berkedudukan di Bogor menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan;
- b) Perubahan pengurus Perseroan;
- c) Persetujuan Penawaran Umum Terbatas I.

Keputusan tersebut ditegaskan kembali dalam Akta No. 9 tanggal 1 Februari 2011 yang dibuat oleh Notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-09106.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 22 Februari 2011

Secara umum saat ini Perseroan bergerak dalam bidang usaha energi, termasuk diantaranya minyak dan gas, dan property.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT. Ratu Prabu yang didirikan di Jakarta dan pemegang saham pengendali adalah Burhanuddin Bur Maras.

PENAWARAN UMUM SAHAM PERSEROAN

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 21 April 2003, Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-796/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp. 650 setiap saham. Berdasarkan Surat Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. S-0583/BEJ.PSR/04-2003. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai Agio Saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan menawarkan 1.372.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham melalui PT. Bursa Efek Jakarta dengan harga Rp. 500 setiap saham. Penawaran Umum Terbatas I tersebut mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat No; S-4186/BL/2008 pada tanggal 30 Juni 2008. Saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Nomor 07 tanggal 10 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Yurica Martanti, SH. MH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: AHU-13554.40.20.2014 tanggal 24 Desember 2014, bahwa dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II Perseroan telah melakukan sebagai berikut:

- a) Penetapan saham pada Modal Disetor dengan nilai Rp. 500 per saham dan disebut sebagai "Saham Seri A", dan perubahan nilai saham yang dalam portepel bernilai Rp. 500 per saham dirubah menjadi bernilai Rp. 100, disebut sebagai "Saham Seri B"
- b) Perubahan saham pada Modal Perseroan sebanyak 6.272.000.000 lembar saham dengan nilai Rp. 100 melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan cara Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham Perseroan.
- c) Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan menambahkan maksud dan tujuan Perseroan dari Investasi di Bidang energi ditambah dengan Investasi di bidang Properti.

Pada tanggal 12 Desember 2014 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Nomor; S-535/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham Emiten sebanyak 6.272.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham melalui PT. Bursa Efek Jakarta dengan harga pemesanan Rp. 117 (ekuivalen dengan USD 0.010) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp. 733.824.000.000 (ekuivalen dengan USD 61,925,076). Saham yang ditawarkan dengan penawaran ini sebagai "Saham Baru Seri B", sedangkan saham terdahulu sebagai "saham Seri A".

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Nomor 31 tanggal 11 Seotember 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, SH. MH, Notaris Jakarta, bahwa ketentuan Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

- a) Setiap Pemegang Saham Emiten yang memiliki 1 (satu) Saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 4(empat) saham (dengan ratio 1:4) pada harga penawaran sebesar Rp. 117 per saham.
- b) Apabila dari penawaran tersebut masih terdapat sisa saham, maka seluruh sisa saham yang masih ada akan diambil bagian oleh Pembeli siaga, yakni PT. Ratu Prabu (Pemegang Saham Mayoritas Perusahaan).

Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan tanggal 02 Januari 2015 sampai 09 Januari 2015 dan tanggal penjatahan 14 Januari 2015 dengan hasil sebagai berikut :

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Lembar Saham
PUT (Penawaran Umum Terbatas) II:	
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT (penawaran umum terbatas) II	6.272.000.000
Jumlah Saham yang dieksekusi (direalisasikan) berdasarkan HMETD (hak memesan efek terlebih dahulu)	5.102.272.000
Jumlah pemesanan saham tambahan	-
Jumlah saham yang dijatahkan (dialokasikan)	-
Sisa saham yang dibeli oleh Pembeli Siaga (stand-by buyer)	1.568.000.000
Jumlah Saham Yang Beredar:	
Sebelum PUT II	1.568.000.000
Penambahan saham hasil HMETD dari PUT II	6.272.000.000
Setelah PUT II	7.480.000.000

MANAJEMEN

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2017 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 01 tanggal 03 Juli 2015 dibuat oleh Yurisa Martanti, SH. MH, Notaris Jakarta, dan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta No. 11 tanggal 15 Mei 2012 dibuat oleh Notaris yang sama, adalah sebagai berikut:

30 September 2017

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Dewan Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Derek Prabu Maras	Direktur Utama	: Burhanuddin Bur Maras
Komisaris Independen	: Agus Cahyo Baskoro	Direktur	: Gregory Quinn Maras
		Direktur	: Gemilang Zaharin
		Direktur	: Iskandarsyah

31 Desember 2016

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Dewan Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Derek Prabu Maras	Direktur Utama	: Burhanuddin Bur Maras
Komisaris Independen	: Agus Cahyo Baskoro	Direktur	: Gregory Quinn Maras
		Direktur	: Gemilang Zaharin
		Direktur	: Iskandarsyah

Adapun susunan anggota Komite Audit Perseroan tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Ketua	: Agus Cahyo Baskoro	: Agus Cahyo Baskoro
Anggota	: Agung Wiranta	: Agung Wiranta

Pada tanggal 31 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan memiliki jumlah karyawan masing-masing sebanyak 168 orang dan 216 orang (tidak diaudit).

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perseroan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung atau bila kepemilikan saham oleh Perseroan kurang dari 50% namun Perseroan dapat mengendalikan Entitas Anak. Secara bersama sama Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi disebut sebagai Grup Perseroan.

Adapun kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi per 30 September 2017 dan nilai aset pada masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Entitas	Bidang Usaha	% Kepemilikan		Jumlah Aset	
		2017	2016	2017	2016
Anak					
PT. Lekom Maras	Minyak, Gas, Properti	98,68%	98,68%	2.197.048.081.698	2.263.816.389.299
PT. Ratu Prabu Tiga	Properti	99,90%	99,90%	911.659.899.306	747.795.316.578
Anak Tidak Langsung					
Lekom Maras (Pangabuan) Inc	Minyak, Gas	100,00%	100,00%	86.031.289.745	86.031.289.745
Asosiasi					
PT. Bangadua Petroleum	Minyak, Gas	45,00%	45,00%	38.035.250.950	38.035.250.950
PT Chikiza Indonesia (DP of Acquisition)	Kontraktor Engineering			1.239.490.000	1.239.490.000

Investasi Perusahaan pada entitas anak, PT. Lekom Maras dilakukan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 28 Januari 1975 yang dibuat oleh Mochtar Affandi, SH., Notaris di Jakarta dan beberapa Akta Perubahannya. Pada tanggal 03 Juni 2014 Perusahaan telah melakukan peningkatan Investasi pada Entitas anak tersebut, berdasarkan Akta No. 03 Juni 2014 oleh Yurisa Martanti, SH, MH, Notaris Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak azasi Manusia Nomor AHU-03544.40.20.2014 tanggal 05 Juni 2014.

Investasi pada entitas Anak, PT. Ratu Prabu Tiga, dilakukan berdasarkan berdasarkan Akta No. 01 November tanggal 07 November 2014 dibuat oleh dan dihadapan Notaris Riza Gaffar, SH. SE. MKn., di jalan Ir. H. Juanda No. 23 Cireundeu, Ciputat Tangerang Selatan. Akta Pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak azasi Manusia Nomor : 33659.40.10.2014 tanggal 10 November 2014, Akta tersebut sudah mengalami perubahan tanggal 12 Januari 2015 oleh Notaris Riza Gaffar, SH. SE. MKn. No. 89 dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak azasi Manusia Nomor : AHU-0000481.AH.02. Tahun 2015.

Investasi pada Lekom Maras Pangabuan Inc merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT. Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Sertifikat No. 8498721 yang diterbitkan oleh The Secretary of State of Delaware USA Mr. Edward J. Freel tanggal 5 Juni 1997.

Investasi pada PT. Bangadua Petroleum merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT. Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Akta No. 3 tanggal 14 November 2008 yang dibuat oleh Sri Irmianti, SH. Notaris di Jakarta.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 31 Oktober 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dikonsolidasikan oleh entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam penentuan pengendalian entitas. Dalam prinsip yang

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

baru, Perseroan dan Entitas Anak mengendalikan suatu entitas ketika Perseroan dan Entitas Anak terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dikonsolidasikan oleh entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam penentuan pengendalian entitas. Dalam prinsip yang Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perseroan dengan kepemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perseroan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perseroan dapat mengendalikan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Perseroan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini dapat mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan dan Entitas Anak:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perseroan menyusun Laporan Keuangan konsolidasiannya dengan mendasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang berlaku di Indonesia, dimana diantaranya mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Indonesia ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 10 mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

PSAK ini diterapkan pada:

- Akuntansi transaksi dan saldo dalam valuta asing, kecuali transaksi dan saldo derivatif yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*;
- Penjabaran hasil dan posisi keuangan dari kegiatan usaha luar negeri yang termasuk dalam laporan keuangan entitas dengan cara konsolidasi atau metode ekuitas; dan
- Penjabaran hasil dan posisi keuangan suatu entitas ke dalam mata uang penyajian.

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi, sedangkan mata uang penyajian adalah mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Perseroan dan Entitas Anak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya transaksi, kejadian, dan kondisi dari transaksi itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan yang diterima dan biaya yang dibayarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada tanggal operasi tahun berjalan.

Pada setiap akhir tahun Perseroan dan Entitas Anak melaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*; dan
- Selisih kurs neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode

Adapun nilai tukar mata uang asing yang menjadi dasar transaksi Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan adalah:

Mata Uang Asing	30 September 2017	31 Desember 2016
Dollar Amerika Serikat	13,492	13,436
Euro	15,895	14,162

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Instrumen Keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK Nomor: 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Namun demikian penerapan standar akuntansi ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

(i). Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, (v) atau sebagai aset keuangan untuk lindung nilai, mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan. Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii). Pengakuan dan Pengukuran

Aset Keuangan

Semua aset keuangan pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajarnya. Untuk aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dimaksud. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan jaminan penyewa merupakan liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Liabilitas keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE (Suku Bunga Efektif), kecuali jika dampak diskontonya tidak material. Liabilitas kategori ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Liabilitas Jangka Panjang meliputi diantaranya utang bank jangka panjang dan jaminan penyewa yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan.

(iii). Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

(iv). Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan untuk melakukan transaksi (arm's length market transactions); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain yang wajar dan/atau berlaku umum.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(v). Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE (suku bunga efektif) dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif tersebut

(vi). Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perseroan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE (suku bunga efektif) awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai tercatat atas aset keuangan berkurang melalui penggunaan pos cadangan dan nilai kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vi). Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
2. Perseroan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut,

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, maka aset tersebut diakui berdasarkan bagian keterlibatan berkelanjutan Perseroan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perseroan yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perseroan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perseroan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari: (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas meliputi Kas dan Bank, Deposito Berjangka dengan ketentuan memiliki jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan, tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, dan tidak dibatasi penggunaannya

Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan disajikan sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan Perseroan mengenai penurunan nilai aset keuangan.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali aset tetap dalam bentuk tanah. Jika memenuhi kriteria pengakuan, biaya perolehan Aset Tetap meliputi biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk dikapitalisasi sebagai aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan Prasarana	20
Mesin dan Peralatan	8 - 16
Peralatan Kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi berdasarkan umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat difepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Berdasarkan PSAK No.48, "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai aset ke jumlah yang dapat diperoleh kembali yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari PSAK tersebut pada laporan keuangan dan penerapannya tidak memberikan dampak yang material pada posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Biaya Pinjaman

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana. Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset" berkenaan dengan pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-finansial. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unit penghasil kas yang disyaratkan oleh PSAK 48 melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Sewa

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif Perseroan setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Imbalan Pasca Kerja

Perseroan telah menerapkan PSAK Nomor: 24 yang mengatur mengenai imbalan kerja yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2015 dimana Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui pendapatan komprehensif lain. PSAK 24 ini diantaranya merevisi akuntansi untuk program imbalan pasti.

Dalam program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada tahun yang lebih awal antara: (i) ketika dimulainya atau amandemen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait dengan pesangon

Perseroan telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 untuk menyesuaikan dengan pemberlakuan PSAK yang berkaitan dengan imbalan pasca kerja ini.

Pengakuan Provisi Liabilitas dan Aset Kontijensi

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 57 mengenai "Provisi Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontinjensi" secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas yang dilakukan estimasi terhadap liabilitas kontijensi dan aset kontijensi dengan tetap memastikan bahwa telah mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perseroan memiliki transaksi diantara para pihak yang berelasi, dimana suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih pihak antara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perseroan ;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan ;
- b. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan sebagai venturer;
- c. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan atau induk;
- d. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- e. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- f. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan .

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyesalan selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya. Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang di terima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca masa kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang di gunakan oleh aktuaris independen data menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecatatan , umur pensiun dan tingkat kematian, sementara perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca masa kerja dan beban imbalan kerja bersih.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan bada berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan dapat yang diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR

AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

Standar dan Interpretasi Akuntansi Keuangan baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada periode berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR (Lanjutan)

AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi 2012) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 33 (Revisi 2011) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) : Laba Per Saham
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 (Revisi 2010) : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 (Revisi 2010) : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

- PSAK No. 65 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2013) : Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2013) : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2013) : Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 8 : Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas (PBE) : Kontribusi Non-moneter oleh Venturer
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2017 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR (Lanjutan)

INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUA (ISAK) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

- | | |
|---------------|---|
| - ISAK No. 20 | : Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya. |
| - ISAK No. 21 | : Perjanjian Konstruksi Real Estate |
| - ISAK No. 22 | : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan |
| - ISAK No. 23 | : Sewa Operasi - Insentif |
| - ISAK No. 24 | : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa |
| - ISAK No. 25 | : Hak atas Tanah |
| - ISAK No. 26 | : Penilaian Ulang Derivatif Melekat |
| - ISAK No. 27 | : Pengalihan Aset dari Pelanggan |
| - ISAK No. 28 | : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas |
| - ISAK No. 29 | : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka |

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas	3.747.369.880	3.531.180.936
Bank - Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	20.844.752	9.592.375.156
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.279.464	35.823.746
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	480.833.158	1.140.535.757
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	241.287.309	6.230.532.268
PT Bank Central Asia Tbk	11.804.282	9.274.860
Citibank, N.A		7.661.290
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.531.565	24.531.565
PT Bank Permata	14.926.448	15.808.448
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		6.327.974
UOB		218.316
Jumlah Bank Rupiah	<u>611.506.977</u>	<u>17.082.889.381</u>
Bank - Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	255.209.680	746.855.511
Citibank, N.A		86.088.594
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.782.213	512.705.668
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1.358.091.903	1.653.152.273
PT Bank Mega Tbk	319.773.082	106.700.785
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		53.844.142
UOB	142.658.313	145.974.118
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.302.086	5.280.079
Jumlah Bank Dolar AS	<u>2.099.815.277</u>	<u>3.290.601.169</u>
Bank - Euro		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Jumlah Rekening Bank	<u>2.911.322.264</u>	<u>20.353.490.550</u>
Money In Transit		
Deposito Rupiah		7.065.408.536
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1.054.313.460	1.054.313.460
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200.000.000	200.000.000
Jumlah Deposito Rupiah	<u>1.254.313.460</u>	<u>1.254.313.460</u>
Deposito Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.023.800.000	2.129.150.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Jumlah Deposito Dolar AS	<u>2.023.800.000</u>	<u>2.129.150.000</u>
Jumlah Deposito	<u>3.278.113.460</u>	<u>3.383.463.460</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>9.936.805.574</u>	<u>34.333.543.482</u>

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dolar AS		
Rekening bank	USD 155.634	USD 244.909
Deposito	USD 150.000	USD 150.000
	<u>USD 305.634</u>	<u>USD 394.909</u>
Euro		
Rekening bank	€ -	€ -

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Deposito Rupiah	3,39%	5,75% - 8,25%
Deposito Dolar AS	0,25%	1% - 1,25%

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk operasional atau keperluan lain menurut ketentuan Manajemen. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tidak dikelompokkan dalam kas setara kas, melainkan dikelompokkan tersendiri dalam "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat saktto bank yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun dalam bentuk deposito berjangka, dan seluruh kas dan setara kas tidak diasuransikan.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Pelanggan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
ConocoPhillips	71.926.530.139	65.667.325.845
PT Pertamina	36.179.385.374	40.259.187.869
Titania One Sdn., Bhd. (Majulla)	17.879.105.373	17.879.105.373
Cnooc SES Ltd.	14.289.384.636	14.594.552.016
PT Sunindo Pratama	13.731.699.487	13.728.234.487
Santos Project	13.395.527.177	13.395.527.177
Camar Resources Canada Inc.	13.395.527.177	13.395.527.177
PT Thiess Contractors Indonesia	6.377.864.816	6.264.094.536
PC, Ketapang II Ltd Service Vitthal M	1.782.025.236	5.684.931.747
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	47.293.879.937	40.130.298.452
Jumlah	<u>236.250.929.351</u>	<u>230.998.784.677</u>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai		
Jumlah neto	<u>236.250.929.351</u>	<u>230.998.784.677</u>

b) Berdasarkan Mata Uang

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	76.979.321.214	66.562.802.586
Dolar AS	140.413.072.571	157.643.480.874
Euro	18.858.535.566	16.802.501.218
Jumlah	<u>236.250.929.351</u>	<u>230.998.784.677</u>
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai		
Jumlah neto	<u>236.250.929.351</u>	<u>230.998.784.677</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Dolar AS	USD 10.407.136	USD 11.732.918
Euro	€ 1.186.450	€ 1.186.450

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih dan tidak terdapat penurunan nilai, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai secara individu.

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 90 hari. Piutang usaha per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman pada PT Bank Mega Tbk sebesar 120% dari fasilitas kredit modal kerja. Tidak ada piutang usaha yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
a. <u>Piutang lain-lain - Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Mata uang asing (Dollar AS)		
UOB Kayhan	2.291.926.516	2.343.400.000
	2.291.926.516	2.343.400.000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tn Burhanuddin Bur Maras	-	2.327.592.799
PT Ratu Prabu	-	500.000.000
Taufik Rahardjo Murdono	25.000.000	25.000.000
Piutang Intern Antar Divisi-RP1	-	10.300.894.010
Piutang Intern Antar Divisi-HWO	-	926.925.000
Piutang Intern Antar Divisi-TSD	-	405.870.000
	25.000.000	14.486.281.799
Jumlah piutang lain-lain lancar	2.316.926.516	16.829.681.799
b. <u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u>		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Prabu Mutu Mulia	9.239.800.665	9.176.010.666
PT Pumpa Cakrawala Mulia	4.626.533.456	4.626.533.456
PT Pasific Masao Mineral	152.100.000	152.100.000
Mc Dermott	36.586.261	36.586.261
Piutang Lain-lain	-	43.981.888
Jumlah	14.055.020.382	14.035.212.251
Mata uang asing		
Tn Dennis Michel Connel	37.940.586.881	38.792.647.200
Flatcher Enterprise	16.972.005.052	17.353.158.145
Jumlah	54.912.591.933	56.145.805.345
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar - pihak ketiga	68.967.612.315	70.181.017.596
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Ratu Prabu Energi, Tbk	-	787.373.038
Piutang CED	-	5.722.497.088
Piutang GEN	-	40.981.718.574
Piutang TSD	-	687.474
Piutang HWO	-	386.220.244
Piutang Lain-lain	-	5.634.334.842
Jumlah	-	53.512.841.039

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mata uang asing		
PT. Bangadua Petroleum	19.143.174.254	19.573.086.928
PT Ratu Prabu	4.788.715.043	4.927.700.819
Jumlah	<u>23.931.889.297</u>	<u>24.500.787.747</u>
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	<u>23.931.889.297</u>	<u>78.013.628.786</u>
Jumlah piutang lain-lain	<u><u>92.889.501.612</u></u>	<u><u>146.194.646.392</u></u>

Rincian piutang lain-lain dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Piutang lain-lain - lancar</u>		
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
UOB Kayhan	USD 169.873	USD 169.873
	<u>USD 169.873</u>	<u>USD 169.873</u>
<u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u>		
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Tn Dennis Michel Connel	USD 2.812.080	USD 2.812.080
Fletcher Enterprise	USD 1.257.931	USD 1.257.931
	<u>USD 4.070.011</u>	<u>USD 4.070.011</u>
Pihak berelasi		
PT. Bangadua Petroleum	USD 1.418.854	USD 1.418.854
PT Ratu Prabu	USD 357.209	USD 357.209
	<u>USD 1.776.063</u>	<u>USD 1.776.063</u>
Jumlah	<u><u>USD 6.015.947</u></u>	<u><u>USD 6.015.947</u></u>

Piutang lain-lain merupakan transaksi keuangan yang tidak terkait dengan kegiatan usaha pokok Perusahaan, tidak berbunga, tanpa jaminan, dan tidak ada batasan waktu pengembalian.

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	30 September 2017	31 Desember 2016
Suku cadang peralatan minyak	15.924.655.340	12.670.117.562
Dikurangi : Penyisihan persediaan usang	(1.196.394.785)	(1.196.394.785)
Jumlah neto	14.728.260.555	11.473.722.777

Persediaan suku cadang peralatan perminyakan digunakan sebagai penggantian atas suku cadang yang rusak atau usang dari peralatan perminyakan yang disewakan. Perusahaan tidak melakukan penjualan langsung atas persediaan suku cadang tersebut.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa semua persediaan tersebut di atas digunakan dalam mendukung pendapatan usaha penyewaan peralatan perminyakan maupun jasa properti. Sifat dan karakteristik persediaan suku cadang memiliki umur penggunaan yang cukup lama dan tidak mudah rusak atau usang. Manajemen Perusahaan juga berpendapat bahwa nilai realisasi bersih persediaan tersebut diyakini melebihi dari nilai tercatatnya. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang untuk tahun 2017 dan 2016 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan dimaksud.

Tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan kredit kepada bank ataupun pihak-pihak lainnya.

Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 telah mengasuransikan persediaan suku cadang peralatan minyak terhadap resiko kerugian dan lainnya dalam paket asuransi gabungan yang meliputi bangunan, mesin dan perlengkapan, stok, kendaraan dan lain-lain kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan nilai yang cukup memadai.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan pembayaran dimuka atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

Rekanan	Jenis Transaksi	30 September 2017	31 Desember 2016
Lion Metal Works Tbk	Pembelian <i>fire rate door</i>	-	38.173.630
Jumlah		-	38.173.630

Penyelesaian transaksi uang muka pembelian barang dilakukan pada saat barang diterima Perusahaan secara lengkap sesuai dengan pesanan, sedangkan untuk transaksi uang muka pembelian berupa jasa dipertanggung jawabkan ketika pekerjaan yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan sesuai kesepakatan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas biaya-biaya sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Proyek dan konsultan	-	520.733.681.464
Asuransi	4.203.401.743	3.905.527.436
Sewa	401.157.010	401.157.010
Perjalanan	22.496.524	22.496.524
Lain-lain	3.502.230.272	9.955.822.572
Jumlah	8.129.285.549	535.018.684.996

Berdasarkan keterangan Manajemen bahwa biaya dibayar di muka atas proyek dan konsultan seperti tersebut di atas adalah merupakan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembangunan suatu proyek oleh pihak ketiga yang sampai dengan tanggal pelaporan penyelesaiannya masih dalam proses negosiasi antara Manajemen dengan pihak ketiga tersebut. Bilamana telah terdapat keputusan, maka biaya tersebut akan dibebankan atau dikapitalisasi kepada proyek tersebut.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA (Lanjutan)

Asuransi dibayar dimuka meliputi pembayaran premi asuransi untuk asuransi kesehatan karyawan/tenaga kerja, asuransi kendaraan, asuransi mesin dan perlengkapan, dan asuransi properti.

Biaya dibayar di muka lain-lain merupakan berbagai pengeluaran biaya oleh Hydraulic Workover Division yang belum dapat diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun-tahun yang bersangkutan.

11. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Pajak dibayar dimuka

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	807.903.724	803.146.472
Pajak Penghasilan		
PPH Pasal 4 (2)	4.713.560	4.713.560
Jumlah pajak penghasilan	4.713.560	4.713.560
Sub Jumlah	<u>812.617.284</u>	<u>807.860.032</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai		
Pajak Penghasilan	3.191.801.934	923.989.964
PPH Pasal 21	3.243.888.687	1.175.619.744
PPH Pasal 23	3.183.810.683	1.846.602.258
PPH Pasal 4 (2)	1.302.614.894	1.302.614.894
Sub Jumlah	<u>10.921.816.198</u>	<u>5.248.826.860</u>
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>11.734.533.482</u>	<u>6.056.686.892</u>

12. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

<u>Entitas Asosiasi:</u>	<u>30 September 2017</u>				
	<u>Presentase</u> <u>Kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u> <u>Awal Tahun</u>	<u>Akumulasi Bagian</u> <u>Laba (Rugi) Neto</u>	<u>Nilai</u> <u>Divestasi</u>	<u>Nilai</u> <u>Investasi</u>
PT Bangadua Petroleum	45%	38.035.250.950	-	-	38.035.250.950
PT Chikiza Indonesia (DP of Acquisition)		1.239.490.000	-	-	1.239.490.000
Jumlah		<u>39.274.740.950</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>39.274.740.950</u>
<u>Entitas Asosiasi:</u>	<u>31 Desember 2016</u>				
	<u>Presentase</u> <u>Kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u> <u>Awal Tahun</u>	<u>Akumulasi Bagian</u> <u>Laba (Rugi) Neto</u>	<u>Nilai</u> <u>Divestasi</u>	<u>Nilai</u> <u>Investasi</u>
PT Bangadua Petroleum	45%	38.323.073.969	(287.823.019)	-	38.035.250.950
PT Chikiza Indonesia (DP of Acquisition)		1.239.490.000	-	-	1.239.490.000
Jumlah		<u>39.562.563.969</u>	<u>(287.823.019)</u>	<u>-</u>	<u>39.274.740.950</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Bagian laba dari investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi tersebut yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif 2016 seluruhnya adalah bukan merupakan dari hasil operasi kedua entitas tersebut, melainkan merupakan pengakuan keuntungan selisih kurs dari penyesuaian kurs atas saldo investasi dan aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki kedua entitas tersebut per tanggal-tanggal laporan.

13. PROPERTI INVESTASI

	30 September 2017				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
Harga Perolehan					
Tanah	209.314.398.821	-	-	-	209.314.398.821
Gedung Perkantoran	557.730.368.898	-	-	-	557.730.368.898
Jumlah	767.044.767.719	-	-	-	767.044.767.719
Akumulasi Penyusutan					
Gedung Perkantoran	254.717.310.101	20.914.888.833	-	-	275.632.198.934
Jumlah	254.717.310.101	20.914.888.833	-	-	275.632.198.934
Nilai Buku	512.327.457.618	(20.914.888.833)	-	-	491.412.568.785

	31 Desember 2016				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
Harga Perolehan					
Tanah	209.314.398.821	-	-	-	209.314.398.821
Gedung Perkantoran	557.730.368.898	-	-	-	557.730.368.898
Jumlah	767.044.767.719	-	-	-	767.044.767.719
Akumulasi Penyusutan					
Gedung Perkantoran	226.830.791.656	27.866.518.445	-	-	254.717.310.101
Jumlah	226.830.791.656	27.866.518.445	-	-	254.717.310.101
Nilai Buku	540.213.976.063	-	-	-	512.327.457.618

Properti investasi yang dimiliki Perusahaan terdiri dari:

1. Gedung perkantoran Ratu Prabu 1 bertantai 10, luas tanah 5.084 m2, luas bangunan 5.800 m2 terletak di Jalan TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan.
2. Gedung perkantoran Ratu Prabu 2 bertantai 14, luas tanah 21.502 m2, luas bangunan 42.616 m2 terletak di Jalan TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan.

Adapun rincian properti investai berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Tanah	209.314.398.821	209.314.398.821
Gedung Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	92.078.547.840	92.078.547.840
Gedung Ratu Prabu 2, Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan	395.104.640.092	395.104.640.092
Gedung Annex Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	70.547.180.966	70.547.180.966
Jumlah	767.044.767.719	767.044.767.719

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Tahun 2016, atas kedua gedung perkantoran tersebut belum dilakukan penilaian.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai wajar properti investasi melebihi dari nilai tercatatnya, oleh karenanya Manajemen Perusahaan tidak melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal-tanggal pelaporan.

Kedua gedung perkantoran tersebut dioperasikan oleh Perusahaan sebagai sumber pendapatan properti. Hasil pendapatan properti dan beban operasi langsung yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pendapatan penyewaan ruang kantor (Catatan 26a):		
Gedung Ratu Prabu 1	4.792.976.508	6.919.780.472
Gedung Ratu Prabu 2	60.290.111.293	82.504.519.017
Jumlah	<u>65.083.087.901</u>	<u>89.424.299.489</u>
Beban operasi langsung:		
Gedung Ratu Prabu 1	6.098.464.830	(258.347.900)
Gedung Ratu Prabu 2	25.774.951.623	(22.359.255.900)
Jumlah	<u>31.873.416.453</u>	<u>(22.615.603.800)</u>
Laba kotor	<u>33.209.671.448</u>	<u>66.808.695.689</u>

Beban penyusutan properti investasi untuk 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp. 20.914.888.833 dan Rp 27.886.518.445

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 properti investasi berupa Gedung Ratu Prabu 1 dan Ratu Prabu 2 telah dijadikan jaminan kredit kepada PT Bank Mega Tbk.

Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 telah mengasuransikan seluruh properti investasi terhadap resiko kerugian dan lainnya dalam paket gabungan asuransi dengan aset lainnya pada PT. Asuransi Jasa Indonesia dan PT. Asuransi Umum Mega.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP

Nilai Tercatat :	30-Sep-17	30-Dec-16
Kepemilikan Langsung	984,010,742,659	983,953,069,029
Aset Sewa Pembiayaan	30,878,000,000	30,878,000,000
Jumlah Nilai Tercatat	1,014,888,742,659	1,014,831,069,029
Akumulasi Penyusutan :		
Kepemilikan Langsung	255,446,303,263	234,410,915,247
Aset Sewa Pembiayaan	3,511,770,833	1,957,583,333
Jumlah Akumulasi Penyusutan	258,958,074,097	236,368,498,580
Nilai Buku	755,930,668,562	778,462,570,449
Aset Dalam Penyelesaian	687,727,418,121	100,207,587,989
Jumlah Aset Tetap - Neto	1,423,658,086,683	878,670,158,438

Rincian Aset Tetap adalah sebagai berikut :

Pemilikan Langsung :

	Saturday, September 30, 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	496,833,462,179	-	-	-	496,833,462,179
Bangunan	17,588,002,179	-	-	-	17,588,002,179
Mesin dan peralatan	439,369,035,548	51,173,630	-	-	439,420,209,178
Peralatan kantor	11,333,053,921	6,500,000	-	-	11,339,553,921
Kendaraan	18,829,515,202	-	-	-	18,829,515,202
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	100,207,587,990	567,519,830,132	-	-	667,727,418,122
Jumlah	1,084,160,657,019	567,577,503,762	-	-	1,651,738,160,781
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	13,569,518,780	480,841,156	-	-	14,050,359,936
Mesin dan peralatan	193,038,915,801	18,597,032,194	-	4,153,639,884	215,789,587,878
Peralatan kantor	13,789,165,918	190,538,999	-	(4,153,639,884)	9,826,065,033
Kendaraan	14,013,314,749	1,766,975,668	-	-	15,780,290,417
Jumlah	234,410,915,247	21,035,388,017	-	-	255,446,303,264
Nilai Buku	849,749,741,772	-	-	-	1,396,291,857,517

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2016				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
Harga Perolehan					
Tanah	496.833.462.179				496.833.462.179
Bangunan	17.588.002.179				17.588.002.179
Mesin dan peralatan	439.369.035.548				439.369.035.548
Peralatan kantor	11.293.394.421	40.739.500	1.080.000		11.333.053.921
Kendaraan	18.473.820.335	455.679.867	99.985.000		18.829.515.202
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	38.525.182.252	61.682.405.738			100.207.587.990
Jumlah	1.022.082.896.914	62.178.825.105	101.065.000		1.084.160.657.019
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	12.928.397.238	641.121.542			13.569.518.780
Mesin dan peralatan	167.621.498.219	25.417.417.582			193.038.915.801
Peralatan kantor	10.996.256.865	2.792.909.054			13.789.165.918
Kendaraan	11.657.937.849	2.355.376.900			14.013.314.749
Jumlah	203.204.090.171	31.206.825.077			234.410.915.247
Nilai Buku	818.878.806.743	30.972.000.028	101.065.000		849.749.741.772

Aset Sewa Pembiayaan :

	30 September 2017				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
Harga Perolehan					
Mesin dan peralatan	28.600.000.000				28.600.000.000
Kendaraan	2.278.000.000				2.278.000.000
Jumlah	30.878.000.000				30.878.000.000
Akumulasi Penyusutan					
Mesin dan peralatan	1.340.625.000	1.340.625.000			2.681.250.000
Kendaraan	616.958.333	213.562.500			830.520.833
Jumlah	1.957.583.333	1.554.187.500			3.511.770.833
Nilai Buku	28.920.416.667				27.366.228.167

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2016				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
Harga Perolehan					
Mesin dan peralatan	-	28.600.000.000	-	-	28.600.000.000
Kendaraan	2.278.000.000	-	-	-	2.278.000.000
Jumlah	2.278.000.000	28.600.000.000	-	-	30.878.000.000
Akumulasi Penyusutan					
Mesin dan peralatan	-	1.340.625.000	-	-	1.340.625.000
Kendaraan	332.208.333	284.750.000	-	-	616.958.333
Jumlah	332.208.333	1.625.375.000	-	-	1.967.583.333
Nilai Buku	1.945.791.667				28.920.416.667

Pada Laporan Keuangan per 30 September 2017 telah dilakukan reklasifikasi terhadap akumulasi penyusutan dari Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor ke Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan karena sebelumnya terjadi salah klasifikasi.

Pengungkapan Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan.

1. Tanah dan Bangunan (Gedung Ratu Prabu 1) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan cilandak timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 5.084 m2.
2. Bangunan (Gedung Ratu Prabu 2) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan cilandak timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
3. Tanah kosong (Ratu Prabu 4) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan cilandak timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 6.640 m2.
4. Tanah dan Bangunan Jl. Raya Narogong Km. 16,5, Desa Limusnunggal, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat, luas lahan 20.976 m2.

Yang menerima penjaminan adalah PT. Bank Mega, Tbk.

Alasan penjaminan karena Perseroan menerima pinjaman dari PT. Bank Mega, Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan signifikan atas nilai tercatat aset tetap tersebut pada periode 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 telah mengasuransikan aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan terhadap resiko kerugian dan lainnya sebagai berikut:

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PINJAMAN BANK

Pinjaman bank per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pinjaman bank jangka pendek		
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - PRK	12.529.007.978	-
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan	-	56.982.204.448
Jumlah	<u>12.529.007.978</u>	<u>56.982.204.448</u>
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	-	-
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	8.634.880.000	8.599.040.000
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	635.287.805.079	575.668.770.132
Jumlah	<u>643.922.685.079</u>	<u>584.267.810.132</u>
Jumlah Pinjaman Bank	<u>666.451.693.057</u>	<u>641.260.014.580</u>

Saldo pinjaman bank dalam Dolar AS per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Mata uang asing (USD):		
Pinjaman bank jangka pendek		
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan	USD -	USD 4.241.010
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD -	USD -
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD -	USD -
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD 640.000	USD 640.000
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD 47.086.259	USD 42.845.249
Jumlah	<u>USD 47.726.259</u>	<u>USD 47.726.259</u>

Fasilitas pinjaman kredit dari PT. Bank Mega, Tbk. diperoleh berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 262/COBN-COSA/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Akta Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Mahmud Said, SH., ME, Nolaris & PPAT di Jakarta Barat. Perpanjangan kredit terakhir berdasarkan Perubahan Keempat Perjanjian Kredit No. 163/ADD-PK/COLG-LCCL/14 tanggal 17 Desember 2014, dengan syarat dan kondisi sebagai berikut :

1. Struktur Kredit :	<u>Fasilitas</u>	<u>Plafond</u>	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Mulai</u>	<u>Sampai</u>
	Demand Loan	USD 4.257.855,74	1 bulan	23/12/2014	23/01/2015
	Fixed Loan	USD 2.000.000,00	2 tahun	06/11/2014	06/11/2016
	Term Loan	USD 43.816.047,34	10 tahun	23/12/2013	23/12/2023
2. Jenis Fasilitas :	1. Kredit Investasi untuk fasilitas Term Loan.				
	2. Kredit Modal Kerja untuk fasilitas Demand Loan.				

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

3. Sifat Kredit : 1. Angsuran untuk fasilitas Term Loan.
2. Berulang untuk Fasilitas Demand Loan.
4. Tujuan : Term Loan digunakan untuk refinancing fasilitas debitur di Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga Demand Loan digunakan untuk menunjang pembiayaan operasional usaha.
5. Suku bunga : 10% p.a. berlaku sejak tanggal 25 September 2015.
6. Agunan : - Tanah dan Bangunan (Gedung Ratu Prabu 1) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 5,084 m2.
- Tanah dan bangunan (Gedung Ratu Prabu 2), Jl. TG. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 18,645 m2,
- Tanah kosong (Ratu Prabu 4) Jl. TB. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, luas lahan 6,640 m2
- Piutang usaha sebesar 120% dari fasilitas modal kerja atau sebesar Rp. 89,4 Miliar.
- Personal Guarantee dari Bp. Burhanuddin Bur Maras
- Personal Guarantee dari Bp. Derek Prabu Maras

PT Bank Mega Tbk mensyaratkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan Debitur (*negative covenants*) tanpa persetujuan tertulis dari bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penarikan atas modal yang telah disetor oleh pemegang saham.
2. Memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk kepada pemegang saham, anak perusahaan dan afiliasinya, kecuali pinjaman kepada karyawan.
3. Bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pembayaran pihak lain, atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain.
4. Melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan anak dan afiliasinya.
5. Selama PT Ratu Prabu Energi Tbk masih sebagai *ultimate shareholder* / pemegang saham terbesar PT Lekom Maras dan Bapak Burhanuddin Bur Maras masih menjabat sebagai Direktur Utama maka perubahan terhadap komposisi pemegang saham dan susunan pengurus cukup disampaikan oleh Debitur dengan melalui surat pemberitahuan.
6. Selama *leverage* masih ≤ 3 maka penambahan fasilitas pinjaman dari bank lain cukup dengan pemberitahuan secara tertulis. Jika *leverage* > 3 maka penambahan fasilitas pinjamaman dari bank lain harus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
7. Membagi deviden kepada pemegang saham.
8. Melakukan pembelanjaan/penambahan *fixed assets* dan ataupun penggunaan lainnya senilai Rp 5.000 juta atau lebih, selain digunakan untuk kegiatan usaha.
9. Melakukan pembayaran atas hutang pemegang saham.

17. HUTANG USAHA

a) Berdasarkan Pemasok
Pinak ketiga

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Mr. Sng Siang Koon	2.483.100.000	2.483.100.000
PT. Besmindotama Materi Sewatama	1.697.829.282	1.697.829.282
PT. Varcoindo Bina Jaya	1.623.811.381	1.623.811.381
PT. Oncor Trading	1.514.233.558	1.514.233.558
PT. Wahana Era Mitra	1.449.286.146	1.449.286.146
PT. Lautan Berlian Motor	1.244.801.000	1.127.857.030
PT. Petro Oil Tools	582.828.471	582.828.471
PT. Bias Drilindo Utama	512.958.798	709.068.381
Dinamika Ciptakarya Sanusa	512.958.798	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	6.905.098.053	6.419.995.652
Jumlah	<u>18.526.905.486</u>	<u>17.607.999.900</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga Rupiah	18.526.905.486	17.607.999.900
Jumlah	<u>18.526.905.486</u>	<u>17.607.999.899</u>

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi yang memerlukan penyajian terpisah.

Hutang usaha tidak dibebani bunga dan tidak dijamin.

18. HUTANG PAJAK

Perusahaan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak Penambahan Nilai	1.483.077.235	1.483.077.235
Pajak Penghasilan		
PPh 21 (Tahunan sebelumnya)		-
PPh 21 (Tahunan berjalan)		3.556.717
PPh 23	4.379.917	
PPh 29 (Tahunan sebelumnya)	29.994.789	29.994.789
PPh 29 (Tahunan berjalan)		
PPh4(2)	835.088.020	835.088.020
Jumlah	<u>2.352.530.961</u>	<u>2.351.716.761</u>

Anak Perusahaan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak Penambahan Nilai	31.059.146.586	27.576.321.949
Pajak Penghasilan		
PPh 21 (Tahunan sebelumnya)	4.634.912.873	4.768.652.671
PPh 21 (Tahunan berjalan)		38.475.971
PPh 23	28.269.280	
PPh 29 (Tahunan sebelumnya)	703.478.048	858.154.242
PPh 29 (Tahunan berjalan)	4.192.024.000	171.445.750
PPh4(2)	24.957.653.428	20.340.773.647
Jumlah	<u>65.575.484.215</u>	<u>53.753.824.230</u>
Jumlah Hutang Pajak	<u>67.928.024.176</u>	<u>56.106.540.991</u>

19. DEPOSIT DARI PELANGGAN

Deposit yang diterima dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga Rupiah	395.517.798	1.038.853.391
Jumlah	<u>395.517.798</u>	<u>1.038.853.391</u>

Akun ini merupakan deposit yang dibayarkan oleh para pelanggan kepada Perusahaan sebagai jaminan atas penyewaan ruang kantor di Gedung Ratu Prabu 1 dan Gedung Ratu Prabu 2. Deposit ini akan dikembalikan kepada penyewa bilamana masa sewa sudah berakhir dan tidak diperpanjang lagi.

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jamsostek	(59.683.879)	86.699.869
Biaya keperluan karyawan	23.289.959	23.289.957
Asuransi	22.323.792	22.323.792
Biaya bunga	27.663.799.200	27.663.799.200
Jumlah	<u>27.649.729.272</u>	<u>27.796.112.818</u>

21. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Saldo per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT CIMB Niaga Auto Finance	77.521.600	679.636.346
PT Toyota Astra Financial Services	22.656.000	184.957.178
PT. Clipan Finance	6.758.049.437	-
Jumlah	<u>6.858.226.037</u>	<u>864.593.524</u>

Hutang sewa pembiayaan dari PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Toyota Astra Financial Services dan PT. Clipan Finance terdiri dari sejumlah perjanjian untuk perolehan mesin dan peralatan serta kendaraan operasional Perusahaan. Suku bunga efektif yang dikenakan berkisar antara 10,66% sampai dengan 15,46% setahun. Jangka waktu pembiayaan berkisar 24 bulan sampai dengan 36

22. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian hutang lain-lain terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Hutang lain-lain - Jangka pendek</u>		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Pratita Pratama	30.593.398	30.593.398
Sukirman	17.927.140	17.927.140
PT. Clipan	-	14.034.158.800
Lain-lain	90.704.813	893.327.210
Jumlah	<u>139.225.351</u>	<u>14.976.006.548</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah		
Hutang Antar Divisi-GEN	-	10.750.941.988
Hutang Intern Antar Divisi RP3	-	873.742.605
Hutang ke BEM	-	4.708.496.106
Hutang Intern Antar Divisi CED	-	17.981.238.500
Hutang Intern Antar Divisi HWO	-	885.341.325
Hutang Intern Antar Divisi RP1	-	12.521.405.746
Hutang Intern Antar Divisi RP2	-	39.203.740.210
Hutang Intern Divisi TSD	-	2.157.289.503
Jumlah	<u>-</u>	<u>88.882.195.983</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. HUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Hutang lain-lain - Jangka panjang

Pihak berelasi:			
Rupiah			
Tn Burhanuddin Bur Maras		2.978.345.604	8.821.641.937
Gregory Quinn Maras		-	2.681.840.001
PT. Ratu Prabu		-	11.015.250.878
Pendapatan Ditangguhkan		3.764.673.413	546.326.306
Jumlah		<u>6.743.019.017</u>	<u>23.065.059.120</u>
Jumlah hutang lain-lain		<u>6.743.019.017</u>	<u>128.923.261.652</u>

23. MODAL SAHAM

30-Sep-17	Lembar Seri A Nominal @Rp. 500	Lembar Seri B Nominal @Rp. 100	Total Lembar Saham	%
PT Ratu Prabu	1.275.527.512	1.496.249.325	2.771.776.837	35,354%
Dana Pensiun Bukit Asam	-	735.000.000	735.000.000	9,375%
Masyarakat (masing-masing <5%)	292.472.488	4.040.750.675	4.333.223.163	55,271%
Jumlah Lembar	<u>1.568.000.000</u>	<u>6.272.000.000</u>	<u>7.840.000.000</u>	
Jumlah Nominal	<u>784.000.000.000</u>	<u>627.200.000.000</u>	<u>1.411.200.000.000</u>	100,000%

31 Desember 2016	Lembar Seri A Nominal @Rp. 500	Lembar Seri B Nominal @Rp. 100	Total Lembar Saham	%
PT Ratu Prabu	1.275.527.512	4.601.131.800	5.876.659.312	74,957%
PT. Asabri	-	909.100.000	909.100.000	11,596%
Masyarakat (masing-masing <5%)	292.472.488	761.768.200	1.054.240.688	13,447%
Jumlah Lembar	<u>1.568.000.000</u>	<u>6.272.000.000</u>	<u>7.840.000.000</u>	
Jumlah Nominal	<u>784.000.000.000</u>	<u>627.200.000.000</u>	<u>1.411.200.000.000</u>	100,000%

Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham :

Nama	Jabatan	Jumlah Kepemilikan Saham (lembar)	%
- Derek Prabu Maras	Komisaris	2.732.000	0,03%
- Burhanuddin Bur Maras	Direktur Utama	22.732.800	0,29%

24. SALDO LABA

Saldo awal	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Laba tahun berjalan	(114.285.572.671)	(118.686.895.053)
Saldo akhir	2.198.013.821	4.401.322.382
	<u>(112.087.558.850)</u>	<u>(114.285.572.671)</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	68.429.610.495	63.545.442.619
Laba tahun berjalan	4.019.143.564	4.884.167.876
Saldo Akhir	<u>72.448.754.059</u>	<u>68.429.610.495</u>

26. PERPAJAKAN

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Manfaat (beban) pajak penghasilan		
Pajak kini	(4.192.024.000)	(171.445.750)
Pajak tangguhan	5.884.435.655	7.361.947.445
Jumlah manfaat pajak penghasilan - neto	<u>1.692.411.655</u>	<u>7.190.501.695</u>

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	7.038.605.481	2.038.622.270
Ditambah rugi (dikurangi laba) sebelum pajak penghasilan dari entitas anak dan entitas asosiasi	(778.447.399)	287.823.019
Laba sebelum beban pajak penghasilan neto	<u>6.260.158.082</u>	<u>2.326.445.289</u>

Koreksi fiskal

Perbedaan temporer:		
Penyusutan	23.537.742.619	27.886.518.445
Penyisihan imbalan pasca kerja	-	1.561.271.335
Perbedaan tetap:		
Pajak	571.874.297	9.552.093.677
Beban yang tidak dapat dikurangkan	50.475.011.947	47.674.449.239
Pendapatan usaha yang sudah dikenakan pajak final	(64.480.952.431)	(89.424.299.489)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(74.140.771)	(89.125.060)
Jamuan dan Sumbangan	102.799.069	1.198.430.236
Beban Lain-lain	375.604.019	-
Jumlah	<u>10.507.938.749</u>	<u>(1.640.661.617)</u>
Jumlah Taksiran Penghasilan Kena Pajak	<u>18.768.096.831</u>	<u>665.783.671</u>
Jumlah beban Pajak Penghasilan	<u>4.192.024.000</u>	<u>171.445.750</u>

Pajak Tangguhan

	<u>30 September 2017</u>		
	Dibebankan		
	Jumlah Awal Tahun	(Dikreditkan) Pada Laporan Laba (Rugi)	Jumlah Akhir Tahun
Aset tetap	23.620.718.159	5.884.435.655	29.505.153.814
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.554.912.307	-	3.554.912.307
Jumlah	<u>27.175.630.466</u>	<u>5.884.435.655</u>	<u>33.060.066.121</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	31 Desember 2016		
	Jumlah Awal Tahun	Dibebankan (Dikreditkan) Pada Laporan Laba (Rugi)	Jumlah Akhir Tahun
Aset tetap	16.537.991.861	6.971.629.611	23.509.621.472
Penyesuaian Aset Tetap		111.096.687	111.096.687
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.164.594.473	390.317.834	3.554.912.307
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u>19.702.586.334</u>	<u>7.473.044.132</u>	<u>27.175.630.466</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

27. IMBALAN PASCA KERJA

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Tingkat bunga diskonto	9%	8,4%
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011
Tingkat mengundurkan diri		
- Dalam usia	Usia 20 - >54	Usia 20 - >59
- Dalam persen	5% - 0%	5% - 0%
Umur pensiun normal	60 tahun	60 tahun

Rincian Liabilitas imbalan pasca kerja

	30 September 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	14.060.265.527	13.041.523.422
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	-	1.561.271.335
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	(177.644.424)
Imbalan kerja yang dibayarkan	-	(364.884.806)
Selisih imbalan kerja yang masih menjadi beban	-	-
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian sebelumnya	-	-
Saldo akhir	<u>14.060.265.527</u>	<u>14.060.265.527</u>

Beban Imbalan Pasca Kerja Yang Diakui Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif

	30 September 2017	31 Desember 2016
Biaya jasa kini	-	657.518.495
Biaya bunga	-	903.752.840
Dampak mutasi pegawai	-	-
Selisih imbalan kerja yang masih menjadi beban	-	-
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif neto	<u>-</u>	<u>1.561.271.335</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih untuk 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan jenis pendapatan

	30 September 2017	30 September 2016
Penyewaan bangunan dan jasa terkait	64.460.180.195	91.044.632.533
Jasa konsultan peminyakan dan tenaga ahli	40.768.268.042	59.907.267.019
Penyewaan rig dan peralatan minyak	53.968.990.802	13.773.261.964
Jasa peminyakan lainnya	3.747.941.797	4.467.555.699
Jumlah	162.945.380.836	169.192.717.215

b. Berdasarkan Nasabah (Pihak Ketiga)

	30 September 2017	30 September 2016
Conoco Philips Indonesia Inc, Ltd	39.910.266.784	46.851.821.683
PT Pertamina (Persero)	24.339.065.793	30.113.703.698
Thies Contractor Indonesia	4.430.823.147	12.397.049.519
MEDCO E&P NATUNA LTD,	36.608.371.109	-
Sunindo Pertama	-	8.196.316.791
Vico Indonesia	-	7.794.290.632
Cnooc SES	1.521.351.640	7.028.613.918
Leighton Contractor Indonesia	25.620.000	8.764.092.701
PC, Ketapang II Ltd	9.696.552.840	-
Lain-lain (jumlah di bawah Rp 5 milyar)	46.413.329.523	48.046.828.273
Jumlah	162.945.380.836	169.192.717.215

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut :

	30 September 2017	30 September 2016
Beban material:		
Pemakaian suku cadang dan peralatan	2.353.199.075	753.793.958
Pemakaian bahan makanan	-	-
Jumlah	2.353.199.075	753.793.958
Beban tenaga kerja:		
Gaji, upah, tunjangan, THR/Bonus	22.550.866.353	46.028.035.146
Kesejahteraan Lainnya	774.234.320	-
Jumlah	23.325.100.673	46.028.035.146
Beban Penyusutan:		
Penyusutan properti investasi (Catatan 12)	20.914.888.834	20.914.888.834
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	20.418.498.350	16.943.161.153
Jumlah	41.333.387.184	37.858.049.987
Beban tidak langsung:		
Beban sewa	3.971.274.052	-
Beban pengembangan manajemen	518.449.206	-
Tender, prakualifikasi dan administrasi proyek	1.981.126.400	-
Beban asuransi	313.662.820	-
Perjalanan dinas	1.069.402.482	-
Pengangkutan, transportasi dan kendaraan	1.689.257.458	-
Jasa profesional	1.220.982.241	-
Perbaikan dan perawatan	1.351.772.340	-
Lisensi, formalitas, legalitas, dan perijinan	103.372.061	-
Beban lain-lain	2.728.651.054	5.194.431.933
Jumlah	14.947.950.114	5.194.431.933
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	81.958.637.045	89.834.311.024

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. BEBAN USAHA

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Gaji, honorarium dan lembur	9.211.984.374	13.440.388.137
Beban Staf Lainnya	1.074.819.492	13.650.000
Listrik, gas, air	3.154.937.976	2.677.112.940
Jasa profesional	1.417.497.163	1.575.927.000
Perjalanan dinas	1.174.666.434	1.774.472.876
Sewa	1.406.639.500	916.763.204
Beban pengembangan dan kesejahteraan SDM	9.000.000	71.128.733
Imbalan pasca kerja	-	484.368.430
Beban penyusutan	1.238.453.931	2.073.123.602
Asuransi	863.905.320	584.531.521
ATK, fotocopy, cetakan dan peralatan kantor	851.641.534	426.626.194
Telpon, internet, pos	359.196.093	344.891.095
Lisensi, formalitas dan hukum	191.941.800	332.759.800
Jamuan dan sumbangan	102.799.069	396.373.929
Beban kendaraan, bahan bakar dan transport	400.010.668	195.330.122
Beban perawatan dan pemeliharaan	3.736.858.953	6.812.114.271
Pengelolaan saham	35.250.000	252.000.000
Pemasaran, iklan, dan Promosi	251.182.433	8.157.587.697
Beban Tax	7.179.158.177	140.303.195
Beban lain-lain	182.976.518	650.992.974
Jumlah	<u>32.643.119.433</u>	<u>41.320.425.720</u>

31. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beban bunga bank	38.731.142.942	33.877.719.465
Beban bunga sewa pembiayaan	38.540.209	82.832.295
Beban administrasi bank	380.576.094	853.583.892
Pajak bunga bank (PPH final)	4.597.727	-
Jumlah	<u>39.154.856.972</u>	<u>34.814.135.652</u>

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	94.990.062	-
Selisih Laba kurs	2.047.164.157	-
Pendapatan (beban) lainnya	1.488.388.086	-
Jumlah	<u>3.630.542.305</u>	<u>-</u>
Beban Lain-lain:		
Selisih Rugi kurs	(7.546.499.706)	-
Lain-lain	(847.218.489)	-
Jumlah	<u>(8.193.718.195)</u>	<u>-</u>
Jumlah Bersih	<u>(4.563.175.890)</u>	<u>-</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut :

	30 September 2017	30 September 2016
Laba bersih	4.624.591.496	3.025.099.609
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	7.840.000.000	7.840.000.000
Laba bersih persaham dasar	<u>0,59</u>	<u>0,39</u>

34. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak berbentuk segmen primer, yakni berbagai kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak dikelola dan dikelompokkan berdasarkan divisi usaha sebagai berikut :

Nama Divisi	Bidang Usaha
1. Ratu Prabu 1 (RP1)	Penyewaan ruang kantor gedung Ratu Prabu 1
2. Ratu Prabu 2 (RP2)	Penyewaan ruang kantor gedung Ratu Prabu 2
3. Construction Engineering Division (CED)	Konsultan dan penyediaan tenaga ahli perminyakan
4. Hydraulic Workover (HWO)	Penyewaan alat-alat perminyakan
5. Tubular Service Division (TSD)	Jasa Inspeksi peralatan perminyakan
6. General Division (GEN)	Divisi umum (corporate) yang bersifat penunjang dan pengendali divisi-divisi lain

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan secara berutang dalam kegiatan usaha yang normal. Adapun sifat transaksi yang dilakukan adalah terutama mengenai transaksi keuangan lainnya, dalam bentuk hutang-piutang yang bersifat sementara yang tidak terkait dengan bisnis utama Perusahaan. Pada umumnya hubungan transaksi tersebut tidak berdasarkan komitmen atau perjanjian tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, tetapi melainkan hanya berdasarkan pada bukti transaksi semata. Selain itu, transaksi tersebut tidak berbunga dan tidak terdapat jangka waktu pelunasan.

a. Sifat Hubungan Berelasi

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Ratu Prabu Energi Tbk	Induk Perusahaan	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Lekom Maras Pengabuan Inc	Entitas Anak perusahaan langsung	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
PT Bangadua Petroleum	Entitas Asosiasi	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Tn Burhanuddin Bur Maras	Pemegang saham dan Direktur Utama	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
PT Ratu Prabu	Pemegang saham PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	Piutang lain-lain, hutang lain-lain

b. Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi

	<u>30 September 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
	<u>% terhadap aset</u>	<u>Jumlah Rupiah</u>	<u>% terhadap aset</u>	<u>Jumlah Rupiah</u>
Rupiah:				
Tn Burhanuddin Bur Maras	0,000%	-	0,09%	2.327.592.789
PT Ratu Prabu	0,000%	-	0,02%	500.000.000
Taufik Rahardjo Murdono	0,001%	25.000.000	0,00%	-
PT Ratu Prabu Energi Tbk	0,000%	-	9,81%	256.101.617.422
Jumlah	0,001%	25.000.000	9,92%	258.929.210.211
Dolar Amerika Serikat:				
PT Bangadua Petroleum	0,75%	19.143.174.254	0,75%	19.573.086.928
PT Ratu Prabu	0,19%	4.788.715.043	0,19%	4.927.700.819
Jumlah	0,94%	23.931.889.297	0,94%	24.500.787.747
Total	0,94%	23.956.889.297	10,86%	283.429.997.958

c. Liabilitas Lain-lain - Pihak Berelasi

	<u>30 September 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
	<u>% terhadap liabilitas</u>	<u>Jumlah Rupiah</u>	<u>% terhadap liabilitas</u>	<u>Jumlah Rupiah</u>
Mata uang Rupiah:				
Tn Burhanuddin Bur Maras	0,37%	2.978.345.604	0,89%	7.786.611.239
PT Bangadua Petroleum	0,00%	-	0,31%	2.681.840.001
PT Ratu Prabu	0,00%	-	1,21%	10.639.219.876
Jumlah	0,37%	2.978.345.604	2,41%	21.087.671.116

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya. Perusahaan juga mempunyai liabilitas keuangan seperti, hutang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan hutang bank.

Kebijakan Perusahaan adalah tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah, risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari liabilitas jangka panjang (hutang bank) yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

b. Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harga dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki liabilitas neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Sejauh memungkinkan Perusahaan membayar pengeluaran dalam mata uang asing dengan hasil penjualan dalam mata uang asing yang sama yang berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing Perusahaan.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutano dibantu terus menerus untuk menurangi risiko piutano ragu-ragu.

d. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar jumlah tercatat, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

<u>Aset Keuangan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas dan setara kas	9.936.805.574	34.333.543.482
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
Piutang usaha - bersih	236.250.929.351	230.998.784.667
Uang Muka Pembelian		38.173.630
Biaya Dibayar di Muka	8.129.285.549	159.389.993.539
Piutang lain-lain	95.216.428.128	165.024.328.181
Aset lain-lain (bank garansi)	13.451.675.581	17.139.327.159
Jumlah	<u>362.995.124.183</u>	<u>606.924.150.658</u>
 <u>Liabilitas Keuangan</u>		
Pinjaman bank	656.451.693.057	641.250.014.579
Hutang usaha	18.526.905.486	17.607.999.900
Deposit dari pelanggan	395.517.798	122.009.192
Hutang sewa pembiayaan	6.858.226.037	1.308.729.104
Biaya yang masih harus dibayar	27.649.729.272	27.798.112.817
Jumlah	<u>709.882.071.650</u>	<u>688.086.865.592</u>

39. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengadakan kontrak, perjanjian, dan ikatan yang masih berjalan dengan para pelanggan sebagai berikut:

- Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.
 No. Kontrak : CS16131680 (R)
 Tanggal Kontrak : 1 November 2013
 Perihal : Drilling string and OCTG inspection services.
 Jangka Waktu : 1 Nopember 2013 - 31 Oktober 2017
 Nilai Kontrak : USD 1,678,498.63
- Perusahaan : Niko Resources (South East Ganai I) Ltd
 No. Kontrak : 62-SEG-I
 Tanggal Kontrak : 23 Maret 2011
 Perihal : Provision of drilling support services
 Jangka Waktu : 23 Maret 2011 - 23 Maret 2016
 Nilai Kontrak : USD 28,754,512.81
- Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.
 No. Kontrak : CS-16579625
 Tanggal Kontrak : 01 Juli 2014
 Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2
 Jangka Waktu : 3 tahun (1 Juli 2014 - 30 Juni 2017)
 Nilai Kontrak : USD 266,242 (24.204 m2 x USD 11) per bulan

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

4. Perusahaan : PT. Thiess Contractors Indonesia
No. Kontrak : C027/05
Tanggal Kontrak : 07 Februari 2006
Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2
Jangka Waktu : 7 tahun (15 Agustus 2006 - 15 Agustus 2013)
Perpanjangan 42 bulan: (15 Agustus 2013 - 15 Februari 2017)
Nilai Kontrak : USD 61,190 (6.119 m2 x USD 10) per bulan